



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Kualitatif lebih ditekankan mengenai kedalaman persoalan (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data. Peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian peneliti harus terjun langsung untuk meneliti objek tersebut, dan oleh karena hal itu penelitian ini bersifat subjektif (Kriyantono, 2006, h. 56-57).

Secara umum, penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri-ciri: (Kriyantono, 2006, h. 56-58).

- Intensif, partisipasi peneliti dalam waktu lama pada setting lapangan, peneliti adalah instrument pokok riset.
- Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
- Analisis data lapangan.
- Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* dan komentar-komentar.

- Tidak ada realitas yang tunggal, setiap peneliti mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial.
- Subjektif dan berada hanya dalam refrensi peneliti. Peneliti sebagai sarana penggalian interpretasi data.
- Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.
- Peneliti memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
- Lebih pada kedalaman (*dept*) daripada keluasan (*breadth*)
- Prosedur riset : empiris-rasional dan tidak terstruktur.
- Hubungan antara teori, konsep dan data: data memunculkan atau membentuk teori baru.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Deskriptif juga untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2004, h. 69).

Pendekatan ini memungkinkan berlangsungnya penelitian mendalam sehingga kedalaman dan tingkat penggambaran data menjadi pertimbangan penting dalam pendekatan ini. Kualitatif juga memfokuskan pada unit tertentu dari berbagai fenomena yang dapat diteliti, oleh karna itu penelitian ini memerlukan waktu yang lebih

lama dalam memenuhi kedalaman yang ingin di dapat (Bugin, 2007, h. 68-69).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis semiotika Roland Barthes dalam membedah mitos poligami melalui perilaku verbal dan non verbal yang ada di dalam film *Berbagi Suami*.

Barthes memiliki tanda yang telah dikembangkan menjadi konsep denotasi, metabahasa, dan konotasi. Dari konsep konotasi itulah berkembang menjadi mitos, sehingga tanda yang berstruktur tidak lagi diperlihatkan (Fiske, 2009, h. 122).

Peneliti yakin dalam menggunakan metode semiotika ini peneliti dapat membedah film ini dan dapat mengerti makna apa yang diberikan oleh film, baik makna konotatif maupun makna denotatif dan mitos.

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu keyakinan atau prinsip yang mendasari seseorang mengenai pandangan dunia dan bagaimana membentuk cara pandang terhadap dunia tersebut (Wibowo, 2011, h. 27).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis hampir merupakan antithesis terhadap pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atas ilmu pengetahuan (Salim, 2006, h. 71).

Paradigma konstruktivis menyangkut mengenai teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran konstruktivis. Little Jhon mengatakan teori aliran konstruktivis berlandaskan pada ide bahwa realitas bukanlah bentukan yang objektif, tetapi dikonstruksikan melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya (Wibowo, 2011, h. 28).

Paradigma konstruktivis dapat dijelaskan melalui empat hal, yaitu Epistemologis (hubungan antara peneliti dengan objek yang di teliti), Ontologis (mengenai realitas objek), Metodologis (mengenai cara mendapatkan informasi tentang objek), serta Aksiologis (menyangkut nilai-nilai).

Empat dimensi tersebut dapat dijelaskan seperti yang di utarakan oleh Dedy N Hidayat, dalam buku Wibowo (2011, h. 28) :

1. Epistemologis, berifat transaksional atau subjektif yaitu pemahaman tentang realitas penelitian merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan yang di teliti.

2. Ontologis, realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran mengenai realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang di nilai sejalan oleh pelaku sosial.
3. Metodologis, menekan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti dengan responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode metode kualitatif seperti *participant observation*.
4. Aksiologis, nilai-nilai, etika dan moral adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Peneliti sebagai *Passionate participant*, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial. Tujuan penelitian lebih kepada rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini meliputi tanda-tanda verbal dan non-verbal berupa adegan, *body language*, suara dan narasi yang memberikan gambaran mengenai mitos poligami pada film *Berbagi Suami*. Film ini bercerita mengenai kehidupan poligami yang ada di Indonesia dan ditayangkan di bioskop-bioskop pada tahun 2006.

Terdapat lima kategori yang menjadi tanda-tanda dalam unit analisis penelitian di dalam buku “Pesan, Tanda dan Makna”

yang di tulis oleh Marcel Danesi (2010) dalam (Sobur, 2003, h. 116).

- Tokoh, analisis ini mengenai tokoh-tokoh yang ada di dalam tayangan film *Berbagi Suami*.
- Tanda verbal dan non-visual, mengenai narasi, dialog, atau pernyataan yang disampaikan secara verbal dalam film *Berbagi Suami*. Tanda non-verbal berupa tanda-tanda konsep pemikiran, kebijakan.
- Tanda visual yang merupakan unit analisis yang mempunyai visualisasi yang ditempatkan secara independen dan bukan bagian dari sebuah sintaktik selama film ditayangkan.
- *Scene* dan *shoot*, merupakan unit analisis yang berupa *scene* dan *shot* yang dapat dilihat di film *Berbagi Suami*.

Hal tersebut dapat dilihat dari unsur *mise-en-scene* berikut :

- a. Menampilkan informasi lokasi, waktu, emosi karakter, pembentukan pesan dan penggambaran aspek karakter.
- b. Kostum dan make-up, berperan dalam penggambaran pribadi karakter pemeran, pembentukan pesan, informasi waktu, status sosial, kondisi psikologis, emosi dan lainnya.

- c. Pencahayaan, untuk memfokuskan objek-objek dan menggambarkan suasana.
- d. Ruang dan komposisi, untuk menempatkan objek atau karakter dalam sebuah pengambilan gambar guna membantu penonton lebih mendalami makna dan pesan yang ada dalam film.
- e. Akting, yaitu penampilan seorang aktor yang menekankan pada unsur visual seperti ekspresi, mimik wajah, gesture, suara, sikap dan tampilan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penerapan metode kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Data-data tersebut bisa berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010, h. 11).

Teknik yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi. Menurut (Kriyantono, 2006, h. 120), Metode dokumentasi adalah suatu cara yang bermaksud untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan analisis dan interpretasi data. Terdapat dua jenis data yang peneliti peroleh yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini adalah tayangan film *Berbagi Suami*. Data primer tersebut terdapat pada adegan-adegan tiap *scene* yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk data sekunder peneliti

menggunakan data literatur dan artikel yang sesuai dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan film *Berbagi Suami* berupa artikel, buku-buku dan hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Unit studi dalam penelitian ini adalah tayangan film pada media perfilman yaitu film *Berbagi Suami*. Dalam menganalisis tanda-tanda dalam film *Berbagi Suami*, peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes melalui klasifikasi tanda denotasi dan konotasi.

Penulis akan menganalisis dengan menggunakan analisis semiotika dengan langkah-langkah berikut (Kriyantono, 2006, h. 271) :

1. Cari topik yang menarik perhatian. Topik yang menarik akan memudahkan peneliti dalam menganalisis topik tersebut.
2. Membuat pertanyaan riset yang menarik. Membuat pertanyaan seperti mengapa, bagaimana, dimana dan apa.
3. Tentukan alasan atau rasionalitas penelitian. Dalam langkah ini peneliti harus menyelaraskan kejadian yang sebenarnya agar penelitian ini dapat diterima oleh masyarakat.
4. Tentukan metode pengolahan data (model semiotika). Peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes.
5. Klasifikasi data :
 - a. Identifikasi teks (tanda)

- b. Berikan alasan mengapa teks (tanda) tersebut dipilih dan perlu diidentifikasi.
- c. Menentukan pola semiosis yang umum dengan mempertimbangkan hierarki maupun sekuennya atau pola sintagmatis dan paradigmatis.
- d. Menentukan kekhasan wacananya dengan mempertimbangkan elemen semiotika yang ada.

6. Analisis data berdasarkan :

Sintagmatik	<ul style="list-style-type: none"> - Signifier (penanda) - Signified (petanda) - Tanda denotasi - <i>Mise en scene</i>
Paradigmatik	<ul style="list-style-type: none"> - Kode hermeneutik - Kode proaritik - Kode simbolik - Kode konotatif - Kode budaya - Tanda konotasi

Gambar 3.1 Analisis data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan fungsi 5 kode yang digunakan oleh Roland Barthes dalam menganalisis tanda atau leksia dalam setiap adegan yang ditampilkan. Berikut ini adalah 5 kode Barthes yang ditulis oleh Taufik dan Mochsen (2005,h. 86-87) :

Hermeneutik

Dibawah kode hermeneutik, orang akan mendaftar beragam istilah (formal) yang berupa sebuah teka-teki (enigma) dapat dibedakan, diduga, diformulasikan, dipertahankan dan akhirnya disingkapi. Kode ini disebut pula sebagai suara kebenaran (*The Voice of Truth*).

Proairetik

Merupakan tindakan naratif dasar (*Basic narrative action*) yang tindakannya dapat terjadi dalam berbagai sekuen yang mungkin diindikasikan. Kode ini disebut pula sebagai suara empiris.

Budaya

Sebagai referensi kepada sebuah ilmu atau lembaga ilmu pengetahuan biasanya orang mengindikasikan kepada tipe pengetahuan (fisika, fisiologi, psikologi, sejarah termasuk arsitektur). Dan mencoba untuk mengkonstruksikan sebuah budaya yang berlangsung pada kurun waktu tertentu yang berusaha untuk diekspresikan. Kode ini disebut pula sebagai suara ilmu.

Semik

Merupakan sebuah kode relasi-penghubung (*medium-relatic code*) yang merupakan konotasi dari orang, tempat, obyek yang petandanya adalah sebuah karakter (sifat, atribut, predikat).

Simbolik

Tema merupakan suatu yang bersifat tidak stabil dan tema ini dapat ditentukan dan beragam bentuknya sesuai dengan pendekatan sudut pandang (prespektif) pendekatan yang dipergunakan.

7. Kesimpulan terhadap data-data yang diteliti.

Selain itu Danesi mengategorikan teknik pembacaan makna konotasi dalam tanda di praktik representasi. Danesi memberikan 8 pengertian warna (Danesi, 2002, h. 41):

1. Putih: kesucian, kepolosan, kebaikan, kesopanan
2. Hitam: kejahatan, kesalahan, buruk, tindakan tidak baik, kegelapan, tidak bermoral
3. Merah: kemarahan, sensualitas, darah, seksualitas, nafsu
4. Hijau: kepercayaan, Pengalaman, harapan, kenafian, Kejujuran, kekhawatiran, kehidupan, eksistensi
5. Kuning: ceria, kebahagiaan, ketenangan, pengalaman, kehidupan, kejujuran, cahaya matahari
6. Biru: sebuah harapan, kedamaian, langit, ketenangan, misteri
7. Coklat: keaslian, alami, membaur
8. Abu-abu: misteri, samar, hambar

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis pesan verbal dan non-verbal yang ada pada film *Berbagi Suami*. Pesan verbal berupa

kata-kata, sedangkan pesan non verbal berfungsi sebagai sebuah informasi untuk membentuk persepsi tentang orang lain (Rakhmat, 1998, h. 287).

Klasifikasi pesan non verbal menurut Rakhmat (1998, h. 289-293):

1. Kinesik atau gerakan tubuh

- Fasial (air muka) : untuk menunjukkan kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, tekad.
- Gestural (gerakan anggota badan): menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Mendorong atau membatasi, menyesuaikan atau mempertentangkan, responsif atau tak responsif, perasaan positif atau negatif, memperlihatkan atau tidak memperlihatkan, menyetujui atau menolak.
- Postural: kesukaan atau ketidaksukaan status, respon negatif/positif

2. Paraliguistik atau suara

Pesan non verbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal.

- Nada suara: gairah, ketakutan, kesedihan, kesungguhan, atau kasih sayang
- Kualitas suara: penuh atau tipis nya suara

- Volume: tinggi rendahnya suara

3. Proksemik atau pengaturan jarak

- Jarak antar individu: keakraban atau jauh dekatnya sebuah hubungan

4. Artifaktual

- Pakaian, rumah, alas kaki, dan sebagainya: keadaan ekonomi



UMMN